

## IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) DI MITQ AZHAR CENTER MAKASSAR

Annisa Nur Fadillah<sup>1</sup>, Ansar<sup>2</sup>, Muhammad Ardiansyah<sup>3</sup>  
[annisanurfadillah242@gmail.com](mailto:annisanurfadillah242@gmail.com)<sup>1</sup>, [ansar@unm.ac.id](mailto:ansar@unm.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Makassar

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) di MITQ Azhar Center Makassar. Fokus penelitian bagaimana implementasi manajemen layanan yang terdiri dari kebijakan ramah anak, partisipasi peserta didik, partisipasi orang tua/wali dan Komite Sekolah serta apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program SRA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan MITQ Azhar Center Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada implementasi kebijakan SRA MITQ Azhar Center berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta didik dengan adanya kebijakan pencegahan kekerasan, adanya kebijakan penggunaan internet aman dan larangan membawa uang jajan demi keamanan serta terciptanya satuan pendidikan bebas dari asap rokok. Partisipasi peserta didik di MITQ Azhar Center melalui pembiasaan harian untuk menciptakan budaya positif peserta didik, penyediaan ekstrakurikuler beragam serta memiliki keunggulan dan motivasi yang tinggi dalam mengejar prestasi. Partisipasi orang tua/wali dan Komite Sekolah dengan ikut melakukan deklarasi SRA, mengikuti pelatihan orang tua, membangun komunikasi aktif dengan sekolah. Adapun faktor pendukung dari implementasi program SRA yaitu komunikasi yang baik antara pihak satuan pendidikan dengan orang tua siswa serta Komite Sekolah dalam bekerja sama mewujudkan SRA. Sementara faktor penghambatnya adalah kurangnya evaluasi dan monitoring dari pihak eksternal pendidikan dalam meningkatkan SRA.

**Kata Kunci:** Implementasi, Program, Sekolah Ramah Anak

### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan dimana terdapat proses interaksi belajar dan memberikan pengajaran antara peserta didik dengan pendidik, tenaga kependidikan dan kepala sekolah demi tercapainya visi misi sekolah. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertera dalam undang-undang dasar, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hamdi, 2023)

Salah satu terlaksananya pendidikan berkualitas adalah tingkat keamanan dan kenyamanan yang dirasakan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan artikel Isu Sepekan yang ditulis oleh Achmad Muchaddam Fahham (Fahham, 2024) sebagai bagian dari Pusat Keparlemen Badan Keahlian Setjen DPR RI, data yang dirilis dalam Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak

(SIMFONI-PPA), sejak Januari sampai dengan Februari 2024 jumlah kasus kekerasan terhadap anak telah mencapai 1.993. jumlah yang terus meningkat dibanding dengan aduan kasus pada tahun 2023 terdapat 3.547 yang dimana dari jumlah kasus tersebut 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan. Rincian kasus kekerasan tersebut termasuk kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, kekerasan fisik atau psikis 236 kasus, korban bullying 87 kasus, korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, korban kebijakan 24 kasus.

Maraknya kasus kekerasan pada anak yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan harus menjadi perhatian semua pihak, baik kepala sekolah peserta didik, tenaga pendidik tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, masyarakat, maupun seluruh warga satuan pendidikan. Program sekolah ramah anak diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan tenang, sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak sesuai dengan pertumbuhannya dengan prinsip utama non-diskriminasi (Alfina & Anwar, 2020). Bentuk program ini berupa perwujudan pendidikan ramah anak di sekolah melalui pembiasaan kegiatan positif yang dilakukan secara rutin mulai dari proses belajar mengajar, bermain, sampai dengan kegiatan positif yang diharapkan tertanam di setiap anak (Nurzakia & Habibah, 2023)

Menurut Wurdayani dalam (Dwi, 2020) sekolah ramah anak adalah institusi yang mengenal dan menghargai hak anak untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, bermain, terlindung dari kekerasan dan diskriminasi, mengungkapkan pendapat dengan bebas, dan berperan serta dalam mengambil keputusan sesuai dengan kapasitas. Hal tersebut juga sejalan dengan tujuan dari penyusunan kebijakan Sekolah Ramah Anak dalam Panduan sekolah Ramah Anak Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak yang kemudian diubah menjadi Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Layanan Pemenuhan Hak Anak Lampiran Bab VI, adalah untuk memenuhi, menjamin, dan melindungi hak-hak anak, serta memastikan bahwa institusi pendidikan dapat mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan anak-anak. Selain itu, kebijakan ini bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak agar mampu hidup dengan sikap toleransi, saling menghormati, dan bekerja sama untuk kemajuan serta perdamaian. Diharapkan, institusi pendidikan tidak hanya menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga generasi yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual.

Sekolah ramah anak berkomitmen untuk memastikan dan memenuhi hak-hak anak di semua aspek kehidupan dengan penuh tanggung jawab (Putri Fathonah & Minsih, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2018) yang berjudul “Pengelolaan Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta” membentuk tim pengembang SRA yang didalamnya termasuk bidang-bidangnya merupakan bentuk pengorganisasian dan koordinasi program SRA.

Kebijakan Sekolah Ramah Anak juga dapat mendorong partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan anti kekerasan di sekolah sehingga suasana menjadi sehat, aman, dan nyaman dan dapat mendorong perkembangan peserta didik dengan optimal dalam penelitian yang disusun oleh Rangkuti & Maksu, (2019) tentang Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Lokasi penelitian yaitu MITQ Azhar Center Makassar, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang juga terlibat langsung dalam Program Sekolah Ramah Anak bahwasanya program ini telah dijalankan sejak tahun 2021. Dari uraian penelitian sebelumnya kebijakan program SRA penting untuk menciptakan sebuah manajemen sekolah yang melindungi hak anak di

lingkup satuan pendidikan serta melihat kondisi dari lingkungan dan layanan yang diberikan di MITQ Azhar Center Makassar, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) di MITQ Azhar Center Makassar

## **METODE PENELITIAN**

Implementasi program SRA diharapkan agar menciptakan suasana belajar, bermain, beraktivitas yang aman di lingkungan sekolah. Menciptakan satuan pendidikan yang aman, nyaman dan terbebas dari diskriminasi melibatkan banyak pihak dengan kerjasama dan pengelolaan yang baik. Adapun pada penelitian ini berfokus pada bagaimana gambaran implementasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) di MITQ Azhar Center Makassar terkhususnya dari segi manajemen layanan berupa kebijakan SRA di satuan pendidikan, partisipasi peserta didik, dan partisipasi orang tua/wali, komite sekolah serta apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) di MITQ Azhar Center Makassar.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah MITQ Azhar Center Makassar. Pemilihan sumber data ini di dasarkan oleh judul penelitian yang peneliti ambil yaitu Implementasi Sekolah Ramah Anak di MITQ Azhar Center Makassar, sebagai individu yang paling mengetahui tentang program dan lingkungan sekolah sehingga data diperoleh dengan tepat. Untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Data pada MITQ Azhar Center Makassar yang didapatkan melalui wawancara di cek kembali melalui observasi dan dokumentasi, bila pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Adapun teknik analisis data mengacu pada model Menurut Miles dan Hubberman Dimana analisis dibagi menjadi tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara bersamaan. Tahap tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hardani, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komponen yang menjadi kunci implementasi program SRA dalam manajemen layanan antara lain: 1) Kebijakan SRA yang juga merupakan komitmen sekolah dalam menciptakan sekolah yang aman, nyaman, dan tidak diskriminatif. 2) Partisipasi anak yang diartikan sebagai penyesuaian kebutuhan peserta didik yang dapat memaksimalkan potensi serta tumbuh kembang peserta didik dalam lingkungan sekolah. 3) partisipasi orang tua/wali serta komite sekolah dalam mendukung, memfasilitasi, serta mengawasi program sekolah. MITQ Azhar Center merupakan sekolah yang sedang mengusahakan untuk terus mewujudkan SRA. Pengimplementasian program SRA di MITQ Azhar Center Makassar telah disesuaikan dengan kondisi sekolah yang juga merupakan sekolah Islam.

### **a. Kebijakan SRA**

Tujuan disusunnya SRA yang tercantum dalam pedoman Sekolah Ramah Anak ialah untuk memenuhi, menjamin dan melindungi hak anak, memastikan bahwa satuan pendidikan mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang saling toleransi, saling menghormati, dan bekerjasama untuk kemauan dan semangat perdamaian. Konsep SRA

adalah perubahan paradigma untuk menjadikan orang dewasa di satuan pendidikan menjadi orang tua dan sahabat peserta didik dalam keseharian mereka berinteraksi di satuan pendidikan.

MITQ Azhar Center Makassar berupaya untuk menciptakan SRA ditandai dengan telah dilakukannya deklarasi SRA yang juga dihadiri oleh kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, hingga tokoh masyarakat. Sebelum dilakukan deklarasi SRA MITQ Azhar Center Makassar melakukan sosialisasi Konvensi Hak Anak (KHA) serta kegiatan pendukung menciptakan SRA. Terbentuknya tim SRA dalam panduan SRA juga merupakan bentuk upaya sekolah dalam langkah memenuhi kebijakan SRA. Sesuai penelitian Pasha (2022) pembentukan tim SRA bertujuan agar satuan pendidikan serta yang terlibat dapat memastikan dan memenuhi perlindungan anak di lingkungan sekolah sebagai bentuk partisipasi menciptakan SRA.

Selain itu, kebijakan-kebijakan yang dimiliki MITQ Azhar Center Makassar yang peneliti peroleh dari studi dokumentasi serta tata tertib tertulis dan tidak tertulis sebagai satuan pendidikan menuju ramah anak. Diantaranya satuan pendidikan memiliki prosedur secara sistematis guna menyelesaikan masalah tentang kekerasan yang timbul di lingkungan sekolah beserta jenisnya.

Prosedur penanganan kasus yang disusun oleh MITQ Azhar Center Makassar merupakan sebuah upaya sosialisasi sekolah guna mengatasi kasus kekerasan yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Molzana & Fernandes (2023) juga mengatakan bahwa program SRA merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kasus kekerasan yang terjadi di sekolah. Kemudian hasil temuan penelitian di MITQ Azhar Center Makassar juga menunjukkan adanya komitmen menciptakan sekolah aman dan nyaman dengan seluruh warga sekolah yang menunjukkan terciptanya sekolah yang bebas dari asap rokok sesuai dengan pedoman SRA walaupun aturan tersebut tidak tertulis secara resmi dalam tata tertib pendidik dan tenaga pendidik.

Kebijakan lain yang dilaksanakan MITQ Azhar Center Makassar sebagai pertimbangan untuk melindungi peserta didik di satuan pendidikan antara lain adanya kebijakan penggunaan internet aman dan larangan membawa uang jajan ke sekolah. Kebijakan larangan membawa uang jajan dibuat sejak awal dibangunnya MITQ Azhar Center Makassar dengan pertimbangan keamanan lokasi satuan pendidikan yang terletak di pinggir jalan.

Terwujudnya sekolah yang nyaman, menyenangkan serta aman dan terbebas dari kekerasan yang terjadi di sekolah baik antara sesama peserta didik maupun yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan merupakan hasil yang diharapkan dari terlaksananya kebijakan SRA (Rangkuti & Maksum, 2019).

Kebijakan SRA dalam penelitian Pasha (2022) terdiri dari sekolah membuat SK tim SRA, memiliki tata tertib yang berisi disiplin positif dan tidak mengandung unsur pelanggaran hak anak, memiliki upaya untuk mencegah dan menangani kekerasan serta sikap diskriminasi kepada peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan yang tertera dalam Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak mengenai kebijakan SRA seperti: (1) Satuan pendidikan memiliki SK tim SRA yang melibatkan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua/wali, dan/atau komite sekolah; (2) Satuan pendidikan memiliki kebijakan untuk melakukan berbagai upaya pencegahan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.

#### **b. Partisipasi Anak**

Menurut Nawangwulan dalam Dewi & Syukur (2022) partisipasi berarti bentuk saran ataupun kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok masyarakat dengan memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, dalam proses Pembangunan. Partisipasi anak di sekolah tentunya penting karena peserta didik merupakan subjek

pendidikan, pengembangan diri peserta didik bisa didapatkan dari keterlibatannya dalam mencari pengalaman di sekolah. Menurut Utami dkk dalam Pasha (2022) agar peserta didik merasa aman, nyaman, dan merasa dihargai di sekolah, peserta didik harus dilibatkan yang juga sesuai dengan salah satu prinsip dalam Konvensi Hak Anak. Jika kebijakan atau aturan dibuat tanpa mementingkan hak peserta didik, maka haknya telah dilanggar selama berada di sekolah.

Sebagai langkah awal agar dapat memaksimalkan potensi peserta didik, MITQ Azhar Center Makassar melakukan identifikasi kemampuan yang dimiliki peserta didik. Observasi awal ini dilakukan agar satuan pendidikan dapat memenuhi hak belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Partisipasi aktif peserta didik MITQ Azhar Center Makassar dapat dilihat dari peran peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan di sekolah. Beragam ekstrakurikuler pilihan yang terdapat di MITQ Azhar Center Makassar untuk dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik seperti panahan, pramuka, futsal, bela diri, bulu tangkis, seni, matematika, sains, bahasa Inggris, bahasa Arab. Agar dapat meningkatkan kemampuan dalam minat dan bakat peserta didik, MITQ Azhar Center Makassar melibatkan pelatih yang sesuai dengan masing-masing ekstrakurikuler dan memiliki guru sebagai penanggungjawab di setiap ekstrakurikuler.

Guru sebagai pendidik yang menjadi pengarah dan pendorong bagi peserta didik agar mau terlibat dalam kegiatan di sekolah (Dewi & Syukur, 2022). Pendidik MITQ Azhar Center Makassar memetakan potensi peserta didik dengan melakukan proses mengidentifikasi dan memahami kekuatan, kelemahan, minat peserta didik serta melakukan komunikasi kepada orang tua peserta didik. Peran guru dalam memaksimalkan potensi peserta didik di MITQ Azhar Center Makassar juga dapat dilihat dari temuan peneliti tentang berbagai prestasi yang diraih peserta didik melalui keikutsertaan dalam berbagai macam lomba.

Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan peserta didik meliputi pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung hubungan sosial yang baik, pengembangan diri yang positif dapat mendorong peserta didik dalam terlibat aktif dalam kegiatan sekolah dan mencapai prestasi yang lebih tinggi serta dapat berkembang secara optimal dalam hal minat, bakat, dan kemampuan pribadi peserta didik.

Berdasarkan temuan peneliti, usaha MITQ Azhar Center Makassar dalam menciptakan pembiasaan positif kepada peserta didik dapat dilihat dari berbagai pembiasaan harian dengan penyambutan peserta didik oleh guru yang diterapkan dengan budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun setiap pagi, serta pemanfaatan waktu peserta didik selama di sekolah. MITQ Azhar Center Makassar menyediakan beragam ekstrakurikuler yang kemudian aktif mengikutsertakan dalam berbagai lomba agar peserta didik memiliki keunggulan dan motivasi yang tinggi dalam mengejar prestasi sekolah.

### **c. Partisipasi Orang Tua/ Wali Dan Komite Sekolah**

Partisipasi orang tua/wali menjadi hal yang penting karena dengan melibatkan orang tua dapat menyelaraskan pendisiplinan di keluarga sebagai pendidikan pertama anak. Penelitian yang dilakukan oleh Pasha (2022) mengatakan jika partisipasi terjalin dengan baik maka pengembangan program akan berjalan dengan lancar karena pihak yang terkait akan memahami perannya dalam meningkatkan mutu dan keberhasilan suatu program.

Berdasarkan temuan peneliti tentang partisipasi orang tua, MITQ Azhar Center Makassar melaksanakan pelatihan yang dilakukan bersama guru tentang konvensi hak anak yang dibawakan oleh pemateri eksternal. Orang tua juga mengikuti sosialisasi serta deklarasi SRA yang menghadirkan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan,

staff sekolah, Kementrian Agama Sulawesi Selatan, Plt. Kepala Dinas DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), Camat Manggala, Lurah Bangkala, Puskesmas Bangkala.

Adapun bentuk kerja sama antara MITQ Azhar Center Makassar dengan orang tua antara lain:

1. Penguatan komunikasi dua arah, dilakukan MITQ Azhar Center Makassar bertujuan untuk mendapatkan informasi dan masukan tentang perkembangan peserta didik.
2. Pendidikan bagi orang tua, dalam membangun kesadaran akan pendidikan anak termasuk dengan mengembangkan lingkungan belajar di rumah. Pendidikan orang tua yang diberikan MITQ Azhar Center Makassar dilakukan rutin oleh sekolah diharapkan agar dapat membantu orang tua untuk memperoleh pemahaman yang benar tentang kondisi anak dan upaya yang dapat dilakukan serta meningkatkan peran positif dan tanggung jawab orang tua dalam mengatasi permasalahan anak.

MITQ Azhar Center Makassar juga membangun komunikasi dengan orang tua mengenai penyelarasan pendidikan antara pembiasaan di sekolah dan di rumah seperti tidak memperbolehkan peserta didik membawa gawai hingga membantu dan mendukung sekolah dalam penguatan pendidikan di rumah. Penelitian yang dilakukan oleh Aqshal (2024) agar kebijakan sekolah ramah anak dapat dijalankan dengan mudah dibutuhkan koordinasi berupa bentuk komunikasi antarorganisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, guru MITQ Azhar Center Makassar berperan sebagai jembatan antara aktifitas peserta didik dan orang tua dengan memberikan informasi mengenai perkembangan hingga masalah yang terjadi pada peserta didik di sekolah.

MITQ Azhar Center Makassar menyadari peran besar orang tua dalam keberhasilan pendidikan anak. Keterlibatan orang tua disekolah bermanfaat bagi peserta didik dalam mendukung prestasi akademik, meningkatkan kehadiran, kesadaran terhadap kehidupan yang sehat dan meningkatkan perilaku positif. Sekolah tidak dapat memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga diperlukan keterlibatan dari orang tua.

Sedangkan komite sekolah berfungsi sebagai penghubung yang dapat menjembatani antara orang tua dan pihak sekolah apabila terjadi sesuatu di satuan pendidikan. Menurut penelitian Khalik (2023) dengan melibatkan pihak lain seperti komite sekolah dapat menumbuhkan semangat bagi guru karena merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk saling berpendapat demi kepentingan implementasi SRA.

Berdasarkan temuan peneliti yang diperoleh dari wawancara dan studi dokumen, komite sekolah MITQ Azhar Center Makassar berperan sebagai mediator antara orang tua dan sekolah dengan komunikasi website sebagai media. Penggunaan website komite sekolah berisikan informasi kegiatan yang akan dilakukan sekolah dengan orang tua serta bentuk penyampaian mengenai hasil rapat tentang masalah yang terjadi di sekolah. Komite sekolah MITQ Azhar Center Makassar aktif memberikan saran yang dapat mendukung implementasi program SRA di sekolah. Adapun bentuk kontribusi dana juga diberikan komite sekolah untuk keperluan pengadaan buku literasi.

Faktor pendukung merupakan bagian-bagian yang bersifat dapat mendorong, menunjang dan mendukung suatu proses. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Jayanti (2023) faktor utama yang mendukung keberhasilan program pendidikan peserta didik antara lain :

1. Komitmen kuat dari seluruh warga satuan pendidikan untuk menciptakan sekolah ramah anak agar pesan dan makna dari program dapat diintegrasikan dengan maksimal;
2. Dukungan penuh dari orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung di

rumah dan lingkungan sehari-hari agar dapat membantu mendorong nilai-nilai yang diajarkan di sekolah;

3. Partisipasi dari masyarakat dalam mendukung program pendidikan.

Sejalan dengan penelitian tersebut, faktor pendukung implementasi program SRA dalam penelitian di MITQ Azhar Center Makassar yaitu kepala sekolah, tenaga pendidik, orang tua, dan komite sekolah berkomitmen dalam menciptakan SRA ditandai dengan langkah awal dilakukannya deklarasi SRA. Kerjasama dan komunikasi aktif antara MITQ Azhar Center Makassar dan orang tua dapat dilihat dari bentuk penyalarsan pendidikan yang dilakukan sekolah dan orang tua di rumah serta mengikuti rangkaian kegiatan yang dilaksanakan satuan pendidikan. Komite sekolah MITQ Azhar Center Makassar juga berkontribusi secara aktif dalam hal memberikan masukan, sumbangan finansial dan sumbangan fisik, maupun partisipasi aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah.

Adapun faktor yang menjadi penghambat implementasi program SRA di MITQ Azhar Center yaitu kurangnya evaluasi dan monitoring yang dilakukan pihak eksternal pendidikan begitupula dengan sosialisasi yang diberikan mengenai SRA. Seperti dalam penelitian Aqshal (2024) Dinas Pendidikan memiliki tugas sebagai monitoring kebijakan sebagai unsur pelaksanaannya yaitu pendidik dan tenaga kependidikan. Dapat dilihat dari implementasi kebijakan SRA masih banyaknya kebijakan yang sebaiknya dipenuhi MITQ Azhar Center Makassar. Selain itu, analisis kelemahan sekolah yang juga dapat menjadi hambatan implementasi program SRA di MITQ Azhar Center Makassar seperti masih terdapat guru yang mengasuh anaknya saat proses mengajar, kedisiplinan beberapa guru dan staff masih kurang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Adapun Kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kebijakan Sekolah Ramah Anak meliputi pembentukan tim SRA yang terlatih hak-hak anak, adanya kebijakan pencegahan kekerasan, perlindungan peserta didik di satuan pendidikan, adanya kebijakan penggunaan internet aman dan larangan membawa uang jajan serta terciptanya satuan pendidikan bebas dari asap rokok. Partisipasi aktif peserta didik didapatkan melalui identifikasi potensi peserta didik, pembiasaan harian untuk menciptakan budaya positif peserta didik, penyediaan ekstrakurikuler beragam serta memiliki keunggulan dan motivasi yang tinggi dalam mengejar prestasi sekolah. Partisipasi orang tua/wali dan komite sekolah seperti mengikuti pelatihan, sosialisasi serta deklarasi terkait SRA. Orang tua ikut membangun komunikasi dengan sekolah mengenai penyalarsan pendidikan antara pembiasaan di sekolah dan di rumah. Selain itu, partisipasi komite sekolah sebagai mediator untuk memberikan informasi dan saran mengenai program SRA melalui website komite sekolah MITQ Azhar Center Makassar.
2. Faktor pendukung implementasi manajemen layanan program SRA antara lain peran kepala sekolah dalam monitoring kegiatan di sekolah, guru yang aktif melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik, dan komite sekolah yang aktif mengikuti kegiatan sekolah dan memberikan masukan kepada sekolah. Faktor penghambat implementasi manajemen layanan program SRA di MITQ Azhar Center yaitu kurangnya evaluasi dan monitoring yang dilakukan pihak eksternal pendidikan. Selain itu, masih terdapat guru yang mengasuh anaknya saat proses mengajar, kedisiplinan sebagian guru dan staff masih kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>
- Dewi, N. S., & Syukur, M. (2022). Implementasi dan Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Program Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 11 Pangkep. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 2(1), 83–96.
- Dwi, M., Sultoni, K., & Sunandar, A. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak. In *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 3). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Hamdi, R., Yuliansyah, M., & Madihah, H. (2023). Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus : SD Negeri 8 Kampung Baru Dan SDIT AR-Rasyid Kabupaten Tanah Bumbu). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3, 66–83.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.
- Molzana, L., & Fernandes, R. (2023). Program Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Kekerasan di Sekolah (Studi Kasus di SMAN 3 Bukittinggi). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 87–94. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i1.96>
- Nurzakia, H., & Habibah, S. (2023). Studi Pengelolaan Program Sekolah Ramah Anak di SMAN 10 Gowa Kabupaten Gowa. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Pasha, D. A., Alqadri, B., & Mustari, M. (2022). Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 1 Gunungsari. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 232–259. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>
- Putri Fathonah, W., & Minsih. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 208–213. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Rangkuti, S. R., & Maksum, I. R. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 8(1), 38–52. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.38-52.2019>
- Widowati, U. (2018). Pengelolaan Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.